

## PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI KELURAHAN GUNUNG AYU WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNGKAL BENGKULU SELATAN

Heni Angraini<sup>1</sup>, Nuril Absari<sup>2</sup>, Helleri Fivtrawati<sup>3</sup>, Supardi<sup>4</sup>, Pera Juniarti<sup>5</sup>

Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>

anrainiheni29@gmail.com<sup>1</sup>, nurilsari23@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The proportion of need for family planning has stagnated globally at around 77% from 2015 to 2020 but increased from 55% to 58% in the African region. From 2000 to 2020 the number of women using family planning has increased every year, from 663 million to 851 million women using modern contraceptive methods. The factors that influence the choice of contraceptive methods include predisposing factors (age, education, number of children, knowledge, attitudes). A person's knowledge influences the decision-making process to accept something new. This study aims to determine the effectiveness of providing health education to couples of childbearing age about choosing contraceptives in Gunung Ayu Village, Manna City Public Health Center, South Bengkulu Regency. This study uses a quasi-experimental approach with a one group pre-post test design. The population of all EFAs who use contraception in Gunung Ayu Village in August 2022 is 147 people. Samples selection using purposive sampling. Data collection uses secondary and primary data. Data analysis was Wilcoxon Signed Ranks test. The results obtained is an effect of health education on the knowledge of couples of childbearing age about the selection of contraceptives, which means that the provision of effective health education on the knowledge of couples of childbearing age about the selection of contraceptives. It is hoped that the Puskesmas can increase the knowledge of couples of childbearing age by conducting regular health education.*

**Keywords** : Health Education, Knowledge, contraceptive method

### ABSTRAK

Proporsi kebutuhan keluarga berencana telah mengalami stagnasi secara global di sekitar 77% dari tahun 2015 hingga 2020 tetapi meningkat dari 55% menjadi 58% di kawasan Afrika. Pada tahun 2000 sampai 2020 jumlah wanita yang menggunakan KB meningkat setiap tahunnya, tercatat dari 663 juta menjadi 851 juta wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yaitu meliputi faktor predisposisi (umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, sikap) Pengetahuan seseorang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima sesuatu hal yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gunung Ayu wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre-post test*. Populasi seluruh pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi di Kelurahan Gunung Ayu bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 147 orang. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi yang berarti pemberian penyuluhan kesehatan efektif terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi. Diharapkan pada pihak Puskesmas agar dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dengan melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Metode kontrasepsi

### Pendahuluan

Keluarga berencana bertujuan untuk memberikan jarak kehamilan dan

memudahkan pasangan dalam mengatur jumlah anak yang mereka inginkan, salah satunya dengan menggunakan kontrasepsi.

Proporsi kebutuhan keluarga berencana telah mengalami stagnasi secara global di sekitar 77% dari tahun 2015 hingga 2020 tetapi meningkat dari 55% menjadi 58% di kawasan Afrika. Pada tahun 2000 sampai 2020 jumlah wanita yang menggunakan KB meningkat setiap tahunnya, tercatat dari 663 juta menjadi 851 juta wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern dan *World Health Organization* (WHO) memproyeksikan akan bertambah sekitar 70 juta wanita yang menggunakan kontrasepsi pada tahun 2030 (WHO, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6% dengan pola pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP) (Kemenkes RI, 2020). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat (Nugroho, 2018).

Kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan Kesehatan reproduksi sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu bayi, dan anak, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Noviawati, 2018). Menurut (Purba & Ibrahim, 2020), menemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yaitu meliputi faktor predisposisi (umur, pendidikan, jumlah

anak, pengetahuan, sikap), faktor pendukung (ketersediaan alat, kontrasepsi, jarak rumah ke puskesmas, waktu tempuh, biaya), faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan). Pengetahuan seseorang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima sesuatu hal yang baru. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal maka akan rendah pula tingkat kepercayaannya untuk menggunakannya kontrasepsi. Sebaliknya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kontrasepsi maka akan tinggi pula tingkat kepercayaan dalam menggunakan kontrasepsi (Noviawati, 2018)

Cara dapat dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi, salah satunya dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat menghasilkan peningkatan pada pengetahuan, kesadaran serta perubahan perilaku untuk mencapai kesadaran kesehatan yang optimal (Soekirman, 2018). Menurut (Wawan & Dewi, 2019), penyuluhan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Proses penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang kesehatan. Keterbatasan informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang (Mahfodz, 2017).

Hasil penelitian (Sitopu, 2021), tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang keluarga berencana di Desa Fadorobahili Mandrehe Nias Barat. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia

subur tentang keluarga berencana di Desa Fadorobahili Mandrehe Nias Barat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019 pengguna KB aktif sebanyak 288.2599 akseptor dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dari kontrasepsi non hormonal yaitu 254.204 akseptor yang terbagi mendaji suntik 166.938 akseptor, pil 48.278 akseptor dan implan 38.988 akseptor (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020). Berdasarkan data perbandingan 14 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan jumlah pengguna kontrasepsi terendah berada di Puskesmas Kota Manna yaitu sebanyak 10,61%, urutan kedua Puskesmas Palak bengkerung sebanyak 54,14% dan urutan ketiga Puskesmas Kedurang sebanyak 61,10% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021). Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi.

## 1. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test*. Populasi yaitu seluruh Pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi di Kelurahan Gunung Ayu wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 147 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan data skunder dan primer. Instrument penelitian menggunakan lembar Quisioner. Analisis data menggunakan uji normalitas data, analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Analisis univariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemberian penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Sebelum dilakukan Penyuluhan tentang Pemilihan alat kontrasepsi

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)	Mean	Min	Mak
Kurang	12	40.0			
Cukup	14	46.7	9,10	4	12
Baik	4	13.3			
Total	30	100.0			

Berdasarkan Tabel 1 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada diperoleh 12 responden pengetahuan kurang, 14 responden pengetahuan cukup

dan 4 responden pengetahuan baik dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum 9,10 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 12.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan tentang Gizi Selama Kehamilan

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)	Mean	Min	Mak
Kurang	0	0			
Cukup	10	33.3	12,53	9	15
Baik	20	66.7			
Total	30	100.0			

Berdasarkan Tabel 2 setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada diperoleh 0 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan

cukup dan 20 responden pengetahuan baik dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum 12,53 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 15.

### b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Efektivitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi

Variabel	Rank	N	Z	Sig. (p)
	Negatif	0		
Pengetahuan Post-test	Positif	30	-4,846	0,000
Pengetahuan <i>Pree-test</i>	Ties	0		
	Total	30		

Berdasarkan Tabel 3, nilai positive ranks atau selisih positif adalah 30, artinya 30 orang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* didapat nilai p-value =  $0,000 < 0,05$  signifikan, artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi. Artinya Pemberian penyuluhan kesehatan efektif terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gunung Ayu wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu.

### PEMBAHASAN

Kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi merupakan hal yang penting (Amara Usman & Muhammad, 2021). Tenaga Kesehatan dalam hal ini berperan penting dalam memberikan penyuluhan ataupun konseling kepada wanita usia subur tentang metode kontrasepsi (Amara Usman & Muhammad, 2021), dengan adanya informasi dan edukasi yang diberikan tenaga kesehatan hal itu merupakan salah satu hal

penting yang menjadi dasar pokok ibu memilih untuk menggunakan KB (Nurfajryaty et al., 2022).

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi. Artinya penyuluhan kesehatan efektif terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gunung Ayu wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatchiya, 2021), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan keluarga berencana dalam meningkatkan pengetahuan KB pada pasangan usia subur (PUS) Kelompok Masyarakat ekonomi bawah. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa wanita atau ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi (Angela et al., 2022) (Astuti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukannya penyuluhan Kesehatan terdapat 12 ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang negatakan bahwa wanita usia subur memiliki

pengatahuan yang kurang sebelum dilakukannya pemberian informasi dan edukasi terkait Keluarga berencana (Astuti et al., 2022). Pentingnya Pendidikan tentang alat kontrasepsi dapat dilihat melalui pengaruh pengetahuan dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat secara konsisten (Prasetyaningsih & Setia Nisa, 2022).

Hasil penelitian (Rokhimah, 2019) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur terkait metode kontrasepsi setelah dilakukannya penyuluhan Kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemilihan metode kontrasepsi. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat wanita usia subur dapat dengan tepat memilih alat kontrasepsi apa yang diinginkan (Nurfajryaty et al., 2022) yang paling aman dan tepat digunakan (Ayu Jani Puspita Sari, 2022).

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, dengan adanya promosi dan pelayanan Kesehatan yang diberikan (Secara, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa setelah dilakukannya penyuluhan Kesehatan wanita usia subur mengetahui tentang KB khususnya masyarakat dengan ekonomi kebawah (Rokhimah, 2019), dan dari hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa wanita usia subur sudah ada yang sudah menentukan pilihan metode kontrasepsinya dan akan langsung berdiskusi dengan suami ataupun keluarga (Fatchiya, 2021).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukannya penyuluhan Kesehatan, namun setelah dilakukan penyuluhan tidak terdapat lagi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan efektif terhadap pengetahuan responden tentang pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gunung Ayu wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini khususnya kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Puskesmas Kota Manna yang telah memfasilitasi dalam peneliti melakukan pengambilan data dan responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amara Usman, T., & Muhammad, N. (2021). Different Contraceptive Choices among Married Couples: A Study in a Tertiary Care Hospital of Lahore. *Journal of Sharif Medical and Dental College Lahore, Pakistan*, 7(02), 80–84.
- Angela, R., Suroyo, R. B., & Fitria, A. (2022). Factors Influencing the Selection of Contraceptive Pills in Women of Childbearing Age. *International Journal Paper Advance and Scientific Review*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.47667/ijpasr.v3i2.170>
- Astuti, W. W., Soelistyowati, A., & Ivantarina, D. (2022). Knowledge Affects the Participation of Women of Reproductive Age in the Use of Long-Term Contraceptive Methods. *Science Midwifery*, 10(5), 4014–4020. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1015>
- Ayu Jani Puspita Sari, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur

- Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 119–128.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Bengkulu Selatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Bengkulu Provinsi*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Fatchiya, A. (2021). peran penyuluhan keluarga berencana dalam meningkatkan pengetahuan KB pada pasangan usia subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 7 (1).
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahfodz, I. (2017). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya.
- Noviawati, D. S. (2018). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Nuha Medika.
- Nugroho, T. (2018). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika.
- Nurfajryaty, N., Asriwati, A., & Anggraini, I. (2022). Analysis of Factors Influencing the Decision of Couples of Reproductive Age on the Selection of Intra-Uterine Devise Contraceptive Devices. *Journal La Medihealthico*, 3(5), 438–448. <https://doi.org/10.37899/journallamed ihealthico.v3i5.741>
- Prasetyaningsih, & Setia Nisa. (2022). The Effect of Providing Contraceptive Education on the Knowledge Level of Reproductive Age Couples in the Working Area of Pariaman Public Health Center. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(1), 225–228. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.177>
- Purba, R., & Ibrahim. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur ( Pus ) Dalam Memilih Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Sei Langkai. *Zona Kebidanan*, 10(2), 109–120.
- Rokhimah, A. N. (2019). Penyuluhan alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 3(2).
- Secara, S. A. (2021). *Volume 02 Nomor 03 Oktober 2021*. 02, 13–17.
- Sitopu, S. D. (2021). *PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KELUARGA BERENCANA DI DESA FADOROBAHILI MANDREHE NIAS BARAT*. 8, 78–82.
- Soekirman. (2018). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Family planning/contraception methods*. WHO.